

Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 2 Binjai

Radiah Izza Billah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email : radiahizza@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, reduksi data yaitu proses berfikir yang memerlukan kedalaman wawasan, setelah mereduksi data, data tersebut diuraikan atau yang sering disebut penyajian data, setelah data diolah dengan baik, peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Teknik uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dengan menanyakan hal yang sama dengan sumber yang berbeda. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa guru bimbingan konseling mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan perilaku kedisiplinan peserta didik. Hal ini sesuai dengan fungsi bimbingan konseling, yaitu membantu peserta didik untuk berkembang secara optimal sesuai dengan perkembangan dan tuntutan yang terjadi di lingkungan.

Kata Kunci: Guru Bimbingan dan Konseling, Kedisiplinan Siswa.

The Role of Counseling Teachers in Improving Student Discipline at SMAN 2 Binjai

Abstract

This study aims to find out how the role of the counseling teacher plays in improving student discipline. The data analysis technique used is data reduction, data reduction is a thinking process that requires depth of insight, after reducing the data, the data is described or what is often called data presentation, after the data is properly processed, the researcher draws conclusions. The data validity test technique in this study uses triangulation by asking the same thing from different sources. The results of this study concluded that guidance and counseling teachers have a very important role in improving the disciplinary behavior of students. This is in accordance with the function of guidance and counseling, namely helping students to develop optimally in accordance with the developments and demands that occur in the environment.

Keywords: *Guidance and Counseling Teacher, Student Discipline.*

PENDAHULUAN

Setiap manusia diharuskan untuk mengenyam pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan adalah salah satu usaha yang dilakukan untuk mencapai kehidupan yang bermakna. Pendidikan sendiri dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh

seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan dengan pengetahuan tersebut ia memiliki sikap yang baik dan berketerampilan.

Proses pendidikan itu sendiri dilaksanakan di lembaga pendidikan yang disebut dengan sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Gitome, Katola, dan Nyamwari menyimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan adalah untuk menghasilkan individu yang tidak hanya berpengetahuan luas tetapi juga yang memiliki kepribadian sehat. Melalui disiplin, siswa di sekolah menengah mengembangkan penyesuaian sosial, sikap bertanggung jawab menuju kehidupan, keterampilan untuk pengembangan diri dan peningkatan kinerja dalam ujian. Sekolah selanjutnya membentuk karakter di antara siswa yang bermanfaat bagi mereka dan masyarakat secara keseluruhan (Hidayat, 2019:2)

Disiplin juga menjadi sarana pendidikan. Dalam mendidik, disiplin memegang peran untuk mempengaruhi, mengendalikan, mengubah, mendorong dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladankan. Karena itu, perubahan perilaku seseorang, termasuk prestasinya merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dan pembelajaran yang terencana. Orang yang disiplin selalu membuka diri untuk mempelajari banyak hal. Sebaliknya, orang yang terbuka untuk belajar selalu membuka diri untuk belajar berdisiplin dan mendisiplinkan dirinya.

Dengan demikian, disiplin berarti bukan lagi suatu paksaan atau tekanan dari luar. Akan tetapi, disiplin muncul dari dalam diri yang telah sadar akan gunanya disiplin itu sendiri. Disiplin kini telah menjadi bagian perilaku di kehidupan sehari-hari, termasuk dalam ranah pendidikan yaitu sekolah (Putri, 2022:12). Masalah yang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling biasanya berkisar pada masalah pendidikan terutama pada masalah kedisiplinan siswa yang menjadi problem yang sangat utama yang harus segera diatasi.

Kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa biasanya berkisar pada pelanggaran terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah serta kebijakan sekolah. Misalnya saja pelanggaran terhadap atribut sekolah, keterlambatan masuk sekolah. Hal ini biasanya diserahkan kepada guru bimbingan dan konseling di sekolah. Seperti halnya fungsi bimbingan dan konseling yakni membantu individu untuk menghadapi situasi lingkungannya (Gunawan, 2001:44). Karena di sini tugas konselor adalah menjadi mitra klien sebagai tempat penyaluran perasaan atau sebagai pedoman dikala bingung atau pemberi semangat dikala patah semangat dengan tujuan mengutuhkannya kembali pribadi klien yang tergoncang (Masrur, 2019:226).

Hal tersebut menggambarkan bahwa guru bimbingan dan konseling berperan dalam proses pendidikan kedisiplinan untuk anak di sekolah, sehingga tugas yang dibebankan kepadanya sangatlah penting demi keberlangsungan siswa di sekolah. Karena kedisiplinan di sekolah merupakan modal utama bagi siswa di luar sekolah. Sebagai siswa, disiplin merupakan hal utama yang harus dimiliki dalam proses belajar mengajar. Dengan berdisiplin siswa akan dengan mudah menggapai aspek-aspek di sekolah. Maka peran guru bimbingan dan konseling sangatlah diperlukan. Dari uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa, antara peran guru bimbingan dan konseling sebagai tokoh utama dalam kedisiplinan siswa memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa disiplin merupakan salah satu indikator yang menjadi pengendali perilaku siswa di sekolah.

Sehingga dengan disiplin, maka siswa dapat memiliki perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku ditengah-tengah masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang tercantum di dalam al-Qur'an surah An-Nisa ayat 59 yang artinya, *"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya"* (QS. An-Nisa 59).

Ayat ini memerintahkan untuk beribadah kepada Allah, tidak dipersekutukan Nya serta berbakti kepada orang tua, menganjurkan berinfak dan lain-lainnya. Perintah-perintah itu mendorong manusia untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur, anggotanya tolong menolong dan saling membantu, taat kepada Allah dan Rasul, serta tunduk kepada Ulil Amri, menyelesaikan perselisihan berdasarkan nilai-nilai yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan Sunnah, dan lain-lain yang terlihat jelas pada ayat-ayat ini dan ayat-ayat yang mendatang, sampai berjuang di jalan Allah. Demikian hubungan secara umum mengenai ayat ini (Shihab, 2002:7).

Jika ayat di atas kita asosiasikan pada penyelenggaraan pendidikan di sekolah, maka dapat dikatakan bahwa disiplin terhadap peraturan dan tata tertib sekolah merupakan hal yang wajib dilakukan oleh siswa. Namun kenyataannya masih banyak siswa yang melanggar tata tertib dan peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dan untuk mengatasi hal tersebut maka dibutuhkan peran guru dalam mengatasinya. Salah satu guru yang dituntut perannya dalam menerapkan kedisiplinan siswa adalah guru bimbingan dan konseling.

Guru bimbingan konseling mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan perilaku kedisiplinan peserta didik. Hal ini sesuai dengan fungsi bimbingan konseling yaitu membantu peserta didik untuk berkembang secara optimal sesuai dengan perkembangan dan tuntutan yang terjadi di lingkungan. Dengan adanya bimbingan dan konseling peserta didik diharapkan memiliki kemampuan menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya. Seperti halnya peran guru bimbingan konseling di SMAN 2 Binjai, yaitu membina siswa untuk menjadi individu yang taat akan disiplin sekolah dan menangani siswa yang bermasalah.

Dalam mengukur tingkat disiplin belajar siswa diperlukan indikator indikator, indikator tersebut dapat kita ketahui dengan melihat jenis kedisiplinan. Menurut Moenir *"ada dua jenis disiplin yang sangat dominan yakni disiplin dalam hal waktu dan disiplin dalam hal kerja atau perbuatan"* (Moenir, 2014:95).

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri 2 Binjai, peneliti menemukan beberapa siswa yang tidak disiplin terhadap waktu seperti terlambat masuk sekolah, bolos, berada di kantin ketika waktunya masuk kelas. Kemudian bentuk tidak disiplin terhadap perbuatan seperti, menggunakan HP ketika pelajaran berlangsung, ribut atau bercerita ketika guru menjelaskan pelajaran, tidur ketika pelajaran berlangsung dan yang lainnya. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti harus mengetahui apa penyebab siswa melakukan hal-hal yang melanggar disiplin tersebut.

Hasil wawancara mengatakan bahwa ketidak disiplin ini disebabkan karena cara guru mengajar. Dimana guru mengajar dengan cara yang terlalu monoton sehingga siswa menjadi bosan dan ingin cepat-cepat keluar. Sementara cara mengajar yang diharapkan yaitu guru bisa berinteraksi dengan siswa, dengan sedikit candaan yang menjadikan suasana

tidak begitu tegang. Adapun akibat yang ditimbulkan, yaitu tidur di kelas, dan ada juga yang keluar kelas dengan alasan izin ke kamar mandi setelah itu siswa tidak kembali lagi ke kelas dan pergi ke kantin sekolah. Disamping itu, peneliti juga menemukan guru yang tidak masuk ke kelas ketika pelajaran berlangsung sehingga siswa ribut dan berhamburan keluar kelas.

Untuk mengatasi masalah tersebut, hendaknya guru BK memberikan siswa layanan informasi dan orientasi tentang disiplin sekolah dan apa resikonya jika melanggar, guru BK juga bisa melakukan bimbingan dan konseling kelompok terhadap siswa yang melanggar disiplin yang sama, dengan jumlah siswa yang banyak.

Kemudian guru BK juga bisa menganjurkan guru-guru pengajar untuk melakukan layanan penguasaan konten ketika mengajar seperti melakukan ice breaking disela-sela pembelajaran agar siswa tidak bosan selama kegiatan belajar mengajar, dan guru pengajar hendaknya menyiapkan materi pembelajaran dengan matang sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Di sini guru BK dan guru pengajar bekerjasama atas kesuksesan kegiatan layanan tersebut. Maka berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul *"Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 2 Binjai"*.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu mengumpulkan informasi apa adanya selama penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai guru bimbingan konseling dan peserta didik di SMAN 2 Binjai, dan melihat bagaimana perkembangan terjadi setelah melakukan penelitian ini, untuk menggambarkan, menjelaskan atau meringkas berbagai kondisi, situasi dan fenomena, mempelajari sesuai dengan fakta-fakta yang terungkap yang dapat difoto, dipertanyakan, diamati dan mungkin diungkapkan melalui bahan documenter.

Pemilihan metode penelitian kualitatif berdasarkan dalam spesifikasi yang diteliti buat memperoleh wawasan mendalam yang mengandung empiris sosial. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang membentuk data naratif mengenai orang-orang yang diamati dan perilakunya pada bentuk istilah-istilah tertulis atau lisan (Nasution, 1996: 9). Penelitian kualitatif adalah pendekatan ilmiah yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan menggambarkan realitas secara akurat, dibentuk dengan kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data yang relevan dan analisis yang diperoleh dari situasi alam (Sugiyono, 2010).

Pendekatan kualitatif menurut Best dikutip oleh Sukardi sebagai "pendekatan penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan objek menurut sifatnya" (Moleong, 2017: 4). Menurut Nazir (2009), ia menjelaskan bahwa *"Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat, menyajikan atau mendeskripsikan fakta, ciri, dan hubungan antar fenomena yang diteliti"*.

Menurut Moleong (2017), data yang diterima peneliti baik data yang diterima langsung oleh peneliti maupun data yang diperoleh peneliti dari sumber yang ada. Subyek penelitian ini adalah mereka yang mengetahui, memahami, mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan konseling di sekolah serta mereka yang memberikan informasi tentang urgensi pelatihan pemecahan masalah di sekolah menggunakan layanan

konseling kelompok.

Adapun narasumber yang bersangkutan, yaitu (1) Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung melalui wawancara guru bimbingan konseling sebagai guru yang berperan penting dalam kedisiplinan siswa di SMAN 2 Binjai. (2) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui arsip, data dan dokumen yang memiliki hubungan erat dengan permasalahan kajian penelitian. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Menurut Moleong (2017) menegaskan bahwa, "*Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan validitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu*".

Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data dibedakan menjadi empat macam, yaitu: *pertama*, triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber berbedabeda dengan teknik yang sama. *Kedua*, triangulasi metode. Teknik pengumpulan data dalam triangulasi metode menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipatif pasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Ketiga, Triangulasi peneliti. Triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data, sehinggadapat membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. *Keempat*, Triangulasi teori. Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Teknik pemeriksaan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hal ini dilakukan dengan membandingkan hasil dari pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen. Diharapkan hasil akhir dari analisis mencapai tingkat mutu dan kevalidan yang tinggi. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian kualitatif mengandalkan data untuk menghasilkan hasil penelitian yang valid. Oleh karena itu, teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi (Sugiyono, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaparan tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 2 Binjai merupakan temuan hasil penelitian di lapangan yang di peroleh dari hasil wawancara yang di lakukan pada tanggal 5 Maret 2023 dengan guru bimbingan konseling, siswa, dan wali kelas. Uraian tentang hasil wawancara dijelaskan berdasarkan pokok-pokok wawancara sebagai berikut:

Kedisiplinan Siswa di SMAN 2 Binjai

Kedisiplinan siswa adalah sikap yang menekankan pada peraturan dan tata tertib dalam prinsip-prinsip keteraturan, pemberian perintah, larangan, pujian dan hukuman dengan paksaan yang tujuannya untuk mencapai kondisi yang baik. Berikut wawancara yang penulis lakukan dengan guru bimbingan dan konseling mengenai bentuk-bentuk kedisiplinan siswa di SMA N 2 Binjai yaitu: pendapat ibu Vina selaku guru bimbingan dan konseling:

"menurut ibu sebenarnya bentuk dari kedisiplinan siswa ini ada banyak dari disiplin waktu, disiplin waktu ini yaitu siswa masuk sesuai jadwal yaitu jam 07:30 dan pulang jam 15:00 pada hari senin sampai jumat sedangkan pada hari sabtu siswa hanya sampai jam 13:00. Jika

siswa datang terlambat ke sekolah sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan, maka akan dikenakan hukuman. Jam 08.00 siswa mulai masuk kelas untuk memulai jam pelajaran”.

Kalau dari disiplin perbuatan, siswa diharuskan mengenakan seragam lengkap dan rapi ketika di sekolah, tidak diperbolehkan menggunakan HP saat waktu pembelajaran berlangsung, aktif saat belajar dan tidak boleh ada yang di luar kelas ataupun ribut di kelas. Pendapat kedua dari Jihan kelas XI mengatakan bahwa:

“Bentuk kedisiplinan di SMA itu ada disiplin waktu yaitu kita berangkat harus tepat waktu jika kita terlambat maka akan mendapat teguran dari guru BK dan disiplin dalam berseragam sekolah kalau kita tidak disiplin dalam berpakaian seragam maka kita akan di tegur sama BK, tidak boleh ada yang keluar kelas saat waktunya masuk kelas kecuali izin ke kamar mandi. Tetapi saya sebagai siswa di SMAN 2 Binjai masih sering melihat siswa-siswa berkeliaran di luar kelas bahkan pergi ke kantin, saya juga kadang seperti itu jika merasa bosan di kelas.”

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bu Vina selaku guru bimbingan dan konseling dan juga Jihan siswa SMAN 2 Binjai, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa bentuk-bentuk kedisiplinan siswa di sekolah tersebut meliputi disiplin dalam waktu dan disiplin dalam perbuatan.

Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 2 Binjai

Guru bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peranan dalam mendorong perkembangan peserta didiknya serta membantu memecahkan masalah peserta didiknya. Disiplin merupakan hal yang utama yang di perlukan oleh siswa dalam kehidupan di sekolah, kedisiplinan merupakan masalah yang sering muncul di lingkungan sekolah.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan bu Vina mengatakan:

“peran guru bimbingan konseling secara umum adalah membantu siswa yang bermasalah dan memberi bimbingan agar siswa tidak salah dalam mengambil keputusan. Guru BK mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan di setiap sekolah. Di sekolah kami awalnya tidak ada jadwal untuk jam pembelajaran bimbingan konseling tetapi tahun lalu awal bulan Januari bimbingan konseling masuk dalam jadwal pembelajaran dimana kami memberikan dalam 1 minggu hanya 1 pertemuan dan dalam pertemuan ini kami memberikan materi-materi yang berkaitan tentang kedisiplinan, intinya tentang apa yang menyangkut tentang keseharian dan masalah disiplin di sekolah, bahaya-bahaya yang ada di sekitar dan tata tertib sekolah. Tetapi sebenarnya mereka perhatian dan peduli kepada siswanya ketika ada masalah”.

Berdasarkan pendapat dari ibu Vina guru bimbingan dan konseling SMAN 2 Binjai, terkait peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 2 Binjai ialah membantu siswanya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dalam membantu siswa menyelesaikan masalah guru bimbingan dan konseling perlu mengetahui karakter dan latar belakang siswanya yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib atau tidak disiplin, sehingga guru bimbingan dan konseling akan dapat menentukan cara yang paling tepat dalam membantu siswanya untuk menyelesaikan masalah.

Peranan guru bimbingan dan konseling ialah keikutsertaan guru bimbingan konseling dalam membantu siswa nya yang mempunyai masalah. Disinilah letak *“peranan bimbingan dan konseling, yaitu memberikan bantuan untuk mengatasi masalah tersebut sehingga anak dapat menjadi lebih baik”* (Slameto, 2006:16-17). Dalam memberikan pelayanan bimbingan

kepada siswanya yang memiliki masalah guru bimbingan dan konseling harus memperhatikan kewajibannya sebagai guru bimbingan dan konseling yaitu guru bimbingan dan konseling harus bertindak objektif dan tidak boleh membeda-bedakan peserta didiknya.

Menjadi guru bimbingan dan konseling itu juga harus memenuhi syarat-syarat yang telah di tetapkan agar guru bimbingan dan konseling dapat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswanya dengan baik. Adapun cara yang guru bimbingan dan konseling lakukan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 2 Binjai, yaitu dengan memberikan teguran kepada siswa yang bermasalah, setelah diberi teguran siswa masih melakukan kesalahan, maka selanjutnya diberi hukuman.

Hambatan dan Upaya yang Dialami dan Dilakukan Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 2 Binjai

Dalam proses meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah pasti terdapat hambatan-hambatan yang dialami guru BK, yaitu dari faktor internal maupun eksternal. Karna adanya hambatan-hambatan tersebut guru BK harus mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan dalam menyikapi hambatan tersebut. Berdasarkan pendapat dari ibu Vina guru bimbingan dan konseling SMAN 2 Binjai, terkait hambatan dan upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 2 Binjai.

Adapun hambatan internalnya meliputi kurangnya kemauan dan kesadaran siswa terhadap kewajiban akan mentaati disiplin sekolah, rasa malas yang berlebihan, dan tidak peduli akan tanggung jawab sebagai siswa di sekolah. Upaya yang guru BK SMA N 2 Binjai lakukan memberikan bimbingan secara individu maupun kelompok tentang pentingnya mentaati disiplin sekolah, atau memberikan layanan informasi mengenai disiplin sekolah.

Kemudian ada hambatan eksternal yaitu guru mata pelajaran yang kurang optimal dalam mengajar, sehingga membuat siswa bosan ketika pembelajaran berlangsung akibatnya mereka tidur di kelas, keluar kelas dan berkeliaran di kantin saat jam pelajaran. Upaya guru BK akan hal ini belum maksimal, hanya menegur siswa yang berkeliaran di kelas dan memerintahkan untuk masuk kembali ke kelas. Jika setiap siswa masih merasa bosan setiap kali belajar, maka akan membuat hal yang sama di kemudian harinya.

Maka dari itu peneliti menyarankan kepada guru BK untuk bekerja sama dengan guru mata pelajaran, dengan menambahkan layanan penguasaan konten di tengah-tengah pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan, seperti melakukan ice breaking atau games seputar pelajaran, kemudian guru pengajar hendaknya menyiapkan materi pembelajaran dengan maksimal sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Setelah pelaksanaan layanan tersebut dilaksanakan, kondisi siswa lebih nyaman ketika belajar dari sebelumnya. Dari sini terlihat perubahan yang positif dari siswa di SMAN 2 Binjai.

Disiplin siswa adalah sikap patuh siswa yang tergabung dalam suatu sekolah terhadap peraturan-peraturan yang telah di tetapkan di sekolah. Disiplin di sekolah dapat membantu siswa untuk tumbuh menjadi orang yang bertanggung jawab. *"Disiplin adalah perilaku atau tingkah laku yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku baik yang ditetapkan secara individu ataupun kelompok sejak aturan itu diterapkan atau diberlakukan"*.

Dari penjelasan-penjelasan diatas dapat dipahami bawasanya disiplin adalah suatu rasa taat pada nilai yang dipercaya sebagai pertanggung jawaban individu ataupun kelompok. Sikap disiplin ini merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa

adanya paksaan dari pihak luar. *“Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban”* (Kurniawan, 2014: 136).

Kedisiplinan siswa dapat dilihat dari ketaatan siswa terhadap tata tertib yang berhubungan dengan jam belajar siswa di sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah dan lain sebagainya. Karakter disiplin ini juga bisa berpengaruh terhadap lingkungan sekitar siswa. Siswa yang memiliki sikap disiplin akan lebih bertanggung jawab dalam melakukan suatu kegiatan atau peraturan yang telah ditetapkan di sekolah. *“Kedisiplinan penting dimiliki peserta didik sehingga seorang guru harus mampu menumbuhkan perilaku disiplin dalam diri peserta didiknya terutama disiplin diri”* (Kurniawan, 2014: 136).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di pahami bawasanya sikap kedisiplinan ini sangat penting dimiliki setiap siswa agar dalam kegiatan di sekolah ataupun di luar sekolah siswa dapat berperilaku sesuai aturan atau tata tertib yang telah ditetapkan. Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang berpropesi menangani siswa yang bermasalah di sekolah, dalam kata lain guru bimbingan dan konseling memberikan bantuan kepada anak didiknya yang mengalami masalah, agar yang bersangkutan dapat menyelesaikan sendiri. Disiplin merupakan suatu sikap yang dimiliki seseorang untuk taat dan bisa mengendalikan diri, agar tetap mematuhi aturan yang telah dibuat atau disepakati. Disiplin telah menjadi satu ilmu yang diajarkan dalam ajaran agama Islam. Disiplin sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, apalagi sikap tersebut sangat berpengaruh pada kesuksesan kita di masa depan.

Disiplin biasanya dikaitkan dengan pemenuhan aturan dan pemanfaatan waktu. Seseorang dapat disebut disiplin apabila mengerjakan tugas dan pekerjaan yang diembannya dengan tepat waktu. Islam adalah agama yang mengajarkan kelembutan sekaligus kedisiplinan. Sebagai contoh, waktu shalat fardhu yang mempunyai batasan waktu awal dan akhir sehingga setiap Muslim harus shalat dengan waktu yang telah ditentukan, jika tidak maka shalatnya dianggap tidak sah. Disiplin juga merupakan sifat orang yang bertakwa.

Di samping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang sedang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan kita agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik terutama sesuai ajaran Islam.

Berdasarkan pengertian, peran guru bimbingan konseling adalah membantu siswa secara khusus dalam menyelesaikan masalah, tidak hanya sebatas mengajar, melainkan juga mendidik, karena proses mengajar juga mencakup sebagai pendidik yang berarti tugas guru dalam mengajar tidak semata-mata menyampaikan ilmu pengetahuan saja, tapi turut juga mendidik dan menanamkan norma-norma kepada siswa.

Dengan demikian, guru bimbingan konseling berperan penting dalam melaksanakan pengajaran dan menanamkan sikap dan norma yang baik kepada siswa. Dalam proses belajar dan mengajar guru bimbingan dan konseling mempunyai peran yang sangat besar,

karena keberhasilan siswa dalam pendidikan tergantung pada peran dan tanggung jawab guru bimbingan konseling dalam melaksanakan tugasnya.

Guru bimbingan dan konseling berkompotensi, sehingga dapat menyelesaikan permasalahan siswa secara efektif. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya aktivitas yang harus dilakukan oleh guru bimbingan konseling di sekolah seperti, meningkatkan disiplin siswa, mampu mengaktifkan siswa dan mampu mendidik para siswa serta mampu menyelesaikan permasalahan siswa yang menjadi perannya guru bimbingan konseling di sekolah.

Terlihat bahwa pembahasan tentang meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 2 Binjai melibatkan hambatan-hambatan baik dari faktor internal maupun eksternal. Hambatan internal mencakup kurangnya kemauan dan kesadaran siswa, rasa malas, dan ketidakpedulian terhadap tanggung jawab sebagai siswa. Sementara hambatan eksternal terkait dengan kualitas pengajaran dari guru mata pelajaran.

Untuk mengatasi hambatan internal, guru BK telah melakukan upaya memberikan bimbingan individu dan kelompok tentang pentingnya mentaati disiplin sekolah, serta memberikan layanan informasi terkait disiplin sekolah. Dengan tujuan agar siswa menjadi lebih memahami dan mengetahui akan pentingnya mentaati disiplin sekolah, karena dengan mentaati disiplin tidak ada faktor yang merugikan bagi mereka bahkan akan menimbulkan efek positif bagi siswa-siswa yang taat akan disiplin sekolah.

Sedangkan untuk mengatasi hambatan eksternal, peneliti menyarankan agar guru BK bekerja sama dengan guru mata pelajaran untuk menambahkan layanan penguasaan konten di tengah-tengah pembelajaran, seperti menggunakan ice breaking atau games seputar pelajaran untuk menghindari rasa bosan. Guru mata pelajaran juga diharapkan menyiapkan materi pembelajaran dengan maksimal sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil dari penerapan upaya ini menunjukkan perubahan positif pada kondisi siswa, di mana mereka lebih nyaman dalam proses belajar mengajar, dan meminimalisir jumlah siswa yang suka berkeliraran keluar kelas saat waktu pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penulis dapat memperoleh data dari hasil penelitian sehingga dapat menyimpulkan sebagai berikut: *pertama*, kedisiplinan siswa di SMAN 2 Binjai sudah cukup baik namun masih tetap perlu diadakan upaya peningkatan karena berbagai pelanggaran tata tertib siswa masih ada walaupun hanya merupakan pelanggaran kecil pelanggaran yang dilakukan siswa itu memang masih wajar karena banyak dari siswa adalah anak yang sedang berada pada masa remaja sehingga mereka sangat perlu untuk di bimbing dan diarahkan pada hal-hal yang bersifat positif.

Kedua, peran guru bimbingan konseling sangat-sangat berarti dan sangat diperlukan di sekolah, karena dalam proses belajar sehingga dapat memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa yang memerlukan bantuan, karena siswa-siswi tingkat sekolah menengah atas merupakan masa remaja yang penuh dengan persoalan-persoalan dan masa mencari jati diri, apa bila kurangnya guru memberikan bimbingan dan arahan maka siswa tidak disiplin dalam hal apapun. Guru bimbingan dan konseling di SMAN 2 Binjai sudah berperan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, cuma ada beberapa kendala sehingga kedisiplinan di sekolah tersebut tidak berjalan secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Y. (2001). *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Perlindo.
- Hidayat, K. (2019). "Layanan Bimbingan Konseling dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa SD Negeri Gabus 4 Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen" *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/79588>.
- Kurniawan, S. (2014). *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Masrur, A. (2019). "Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kedisiplinan Siswa", *Skripsi*, IAIN Bukit Tinggi.
- Moenir, H. A. (2014) *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Cet. X. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (1996). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Putri, C. (2022). "Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Layanan Konseling Individu di SMP Negeri 3 Menggala" *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan. <http://repository.radenintan.ac.id/19739/>.
- Shihab, Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Slameto, S. (2006). *Bimbingan di Sekolah*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Sugiyono, S. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.